

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia. Peringkat Indonesia dalam hal populasi berada pada peringkat 4 dunia di bawah India, Tiongkok, dan Amerika Serikat. Hal ini menandakan bahwa penduduk Indonesia setara dengan 3,5% dari jumlah populasi penduduk dunia. Menurut data BPS total penduduk Indonesia mencapai 275.773.800 jiwa. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai pasar potensial untuk perdagangan. Dengan dukungan kebijakan pemerintah yang baik dapat memberikan peningkatan kondisi makro di Indonesia.

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Terbanyak Di Dunia



Sumber: DetikTravel.Com

Kebijakan pemerintah dapat berfokus pada pengembangan sektor industri strategis. Tujuannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat daya saing nasional. Dengan pertumbuhan populasi Indonesia yang stabil dan struktur demografi yang menguntungkan menciptakan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan para pelaku usaha bisnis. Dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku

konsumen seperti sektor *e-commerce*, makanan dan minuman, teknologi, pariwisata menjadi area yang menjanjikan untuk investasi dan perdagangan.

Hasil dari data Sensus tahun 2020 penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan demografi sebagian besar penduduknya berada pada tingkat produktif dari usia 15 tahun- 64 tahun. Hal ini dapat menciptakan potensi pasar yang besar, baik dalam tenaga kerja maupun untuk konsumsi. Ekonomi masa depan Indonesia tumbuh dengan cepat pada tahun 2022, dimana hasil dari data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pertumbuhan ekonomi mencapai 5,31%. selain itu, Indonesia juga turut andil dalam membangun hubungan dagang yang lebih erat dengan negara-negara ASEAN. Dengan pelaksanaan perjanjian perdagangan intra-ASEAN telah dikurangi, Sehingga meningkatnya daya saing produk Indonesia di kawasan ini. Hal ini, berkontribusi pada peningkatan ekspor dari produk dalam negeri, terutama dalam sektor manufaktur dan pertanian. Berikut data jumlah penduduk indonesia di pertengahan tahun 2015- 2022.

Gambar 1.2 Hasil Sensus Penduduk Usia Produktif Tahun 2020



Sumber : BadanPusatStatistik.go.id

Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Indonesia di Pertengahan Tahun (2015-2022)



Sumber : *Databoks.co.id*

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang cepat. Dengan pertumbuhan yang cepat tersebut tentunya harus dibarengi dengan tingkat lapangan kerja yang cukup. Hal ini dikarenakan dengan adanya lapangan kerja yang cukup dapat memberikan pendapatan kepada masyarakat yang berakibat kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Selain itu pernyataan pers yang disampaikan oleh komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 menyatakan bahwa masyarakat Indonesia semakin konsumtif. Dengan adanya hal tersebut membuat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) semakin produktif. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk peluang usaha atau lapangan usaha yang dapat dengan mudah dibentuk oleh masyarakat Prasetyo (2008). Selain itu, dengan adanya UMKM mempunyai peranan penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional.

Walaupun demikian bisnis UMKM nyatanya tidak selalu berjalan mulus, hal ini dikarenakan banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM. Menurut Setianto et al., (2016) kendala yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan modal, sumber daya

manusia (SDM), dan keterbatasan teknologi. Keterbatasan itulah yang menjadi salah satu faktor UMKM sulit untuk berkembang dan cenderung gagal atau bangkrut. Modal merupakan hal penting dalam menjalankan suatu usaha. Menurut Salahudin et al., (2018) modal merupakan instrumen penting baik untuk usaha yang sedang dirintis maupun yang sudah berjalan. Dalam menangani permasalahan permodalan yang ada, sejatinya pemerintah telah memberikan kebijakan dengan memberikan kredit dan permodalan untuk UMKM. Akan tetapi pada praktiknya kredit permodalan yang diberikan oleh pemerintah sulit untuk didapatkan oleh pelaku UMKM penelitian yang dilakukan oleh Hadi.,(2015). Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu petani nira di Desa Sudimara, bapak Mudasir mengatakan bahwasanya penyediaan akses kredit bagi para petani masih sulit dikarenakan harus adanya pemenuhan syarat sebelum pengambilan kredit, hal ini yang akhirnya banyak petani masih menggunakan sistem tradisional dengan keterbatasan biaya yang ada.

Gambar 1.4 Pangsa Kredit UMKM berdasarkan Usahanya (2018)

**Pangsa Kredit UMKM Menurut
Klasifikasi Usaha**



Sumber: *bi.go.id*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa kredit yang diberikan oleh pemerintah per triwulan III tahun 2018 sebagian besar di salurkan kepada usaha menengah dengan total sebesar 43%, usaha kecil sebesar 30,6% dan 25,9% disalurkan kepada usaha mikro. Selain itu, per September 2018 atau triwulan III tahun 2018 penyaluran kredit yang dilakukan oleh pemerintah

juga menasar pada beberapa sektor ekonomi. Selain keterbatasan modal, tingkat pendidikan juga merupakan faktor dalam mendapatkan hasil usaha.

Menurut Yuniarti & Suprianto, (2014) pendidikan dari karyawan berpengaruh kepada daya saing perusahaan atau perbaikan produktivitas perusahaan. Dalam *home industry*, tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada cara menjalankan usahanya yang berakibat pada rendahnya pendapatan dari *home industry* tersebut. Selain itu, tingkat pendidikan dari pemilik usaha mempunyai asosiasi positif terhadap kredit. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa dengan tingginya pendidikan pemilik usaha juga dapat memudahkan dalam mendapatkan kredit guna membangun usahanya. Pentingnya pendidikan guna meningkatkan pendapatan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arseto, (2019) dimana pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Tebing Tinggi.

Faktor yang menjadi penghambat lainnya adalah teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat cepat mengharuskan setiap orang untuk dapat beradaptasi menurut Tajuddin & Manan, (2017) adanya teknologi merupakan satu kunci keberhasilan UMKM yaitu adanya pasar yang luas dan jelas bagi hasil usahanya. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan modal, teknologi dan pendidikan terhadap pendapatan menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha Purwanti, (2012). Maheswara dkk (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM khususnya pada sektor perdagangan. Selain itu dalam penelitian lainnya ditemukan perbedaan dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan Utari dan Dewi, (2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2020) menghasilkan bahwa modal dan teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki dan semakin tinggi penggunaan teknologi suatu usaha maka semakin besar juga pendapatannya. Sebaliknya tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Namun berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviono & Pelitawati, (2009) menghasilkan bahwa modal dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Sentra Industri Koper Tanggulangin. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidik *et al.*,(2021) hasil dari penelitian yang dilakukan di Kota Bantul, dimana modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Karena adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, hal ini yang menjadikan peneliti melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh modal, pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM.

Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu penghasil gula kelapa yang sangat potensial di Jawa Tengah. Dalam penelitian yang dilakukan Suryono *et al.*, (2022), menyebutkan bahwasanya produksi gula kelapa di Kabupaten Banyumas sebesar 50% berada di Kecamatan Cilongok. Kelapa deres menjadi bagian utama dalam pemanfaatan hasil alam yang diolah menjadi berbagai macam produk, pohon kelapa memiliki daya tahan yang baik terhadap hama Yahya.,(2015). Pohon kelapa Deres menjadi komoditas yang diunggulkan sehingga masyarakatnya memanfaatkannya untuk berwirausaha salah satunya menjadi petani nira. Pendapatan petani nira biasanya dapat dilihat dari liter air nira yang dihasilkan setiap harinya, air nira di ambil di pagi dan sore hari. selain itu, cuaca juga memungkinkan banyak rendahnya pendapatan air nira. Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan masyarakat. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi perkembangan adalah usaha tani nira, yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan gula kelapa. Jumlah pohon kelapa yang sangat banyak dan memiliki nilai potensial ini memberikan manfaat ekonomi bagi para petani di Cilongok. Berikut jumlah pohon kelapa deres di Kabupaten Banyumas :

Gambar 1.5 Jumlah Kelapa Deres Kabupaten Banyumas 2022

Tabel 8.1.30 LUAS PANEN, PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS KELAPA DERES MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2022

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lumbir	41,00	467,65	11,41
2	Wangon	767,00	8.087,89	10,54
3	Jatilawang	76,00	829,74	10,92
4	Rawalo	153,50	1.686,12	10,98
5	Kebasen	309,52	3.067,79	9,91
6	Kemranjen	124,00	735,95	5,94
7	Sumpiuh	259,87	3.143,04	12,09
8	Tambak	103,70	1.189,69	11,47
9	Somagede	204,00	2.406,32	11,80
10	Kalibagor	9,00	116,43	12,94
11	Banyumas	217,00	3.556,88	16,39
12	Patikraja	270,00	2.955,14	10,94
13	Purwojati	373,00	4.075,95	10,93
14	Ajibarang	239,00	2.698,69	11,29
15	Gumelar	654,70	6.901,40	10,54
16	Pekuncen	274,65	3.357,65	12,23
17	Cilongok	837,50	9.462,91	11,30
18	Karanglewass	92,46	1.060,00	11,46
19	Kedungbanteng	32,00	389,80	12,18
20	Baturraden	13,00	167,40	12,88
21	Sumbang	54,59	631,22	11,56
22	Kembaran	2,00	24,45	12,23
23	Sokaraja	4,00	46,86	11,71
24	Purwokerto Selatan	-	-	-
25	Purwokerto Barat	-	-	-
26	Purwokerto Timur	-	-	-
27	Purwokerto Utara	-	-	-
Jumlah		5.111,49	57.058,94	11,16
Tahun 2021		5.111,49	56.032,11	10,96
Tahun 2020		5.111,49	55.884,42	10,93
Tahun 2019		5.111,49	54.995,38	10,76
Tahun 2018		5.020,13	53.408,86	10,64

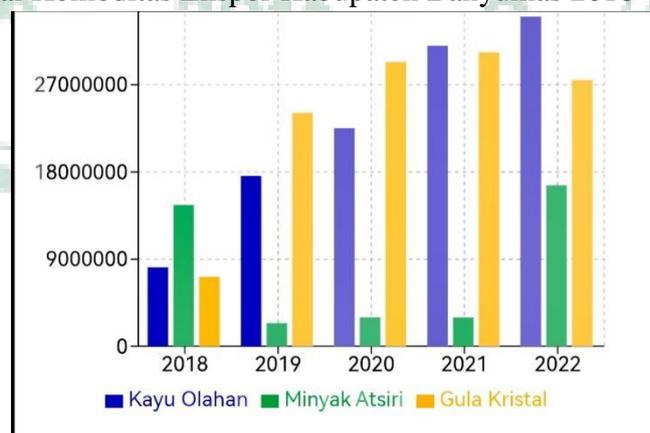
Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Banyumas

Dari tabel diatas menunjukkan produksi kelapa deres per Kecamatan di Kabupaten Banyumas pertahun 2022 total 9.462.91 ton. Dimana Kecamatan Cilongok menjadi Kecamatan yang paling banyak memproduksi kelapa deres di dibandingkan dengan Kecamatan lainnya seperti Wangon, Gumelar, Purwojati dan sumpiuh. Di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai banyak UMKM baik itu *home industry* maupun lainnya. Penduduk di Desa Sudimara memproduksi dua jenis gula yaitu gula cetak dan gula kristal. Produsen dalam pembuatan terbanyak pada gula kristal dibandingkan gula cetak di akhir tahun ini. Memang diketahui bahwasanya harga gula kelapa serbuk lebih mahal dikarenakan adanya sertifikasi dan perbedaan kualitas dengan gula kelapa cetak, oleh karena itu harga jual gula kelapa dan gula serbuk sangatlah berbeda. Gula kristal merupakan produk inovasi dari gula merah cetak yang di proses kembali atau langsung diproses dari air nira menjadi produk berbentuk bubuk seperti kristal. Kegiatan produksi nira telah menjadi sumber utama pada sebagian petani lokal di Kecamatan Cilongok.

Inovasi dalam pembuatan gula kristal mencakup beberapa teknik modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pada produk. Inovasi dalam pembuatan gula kelapa merah kristal melibatkan teknik pengolahan yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Gula kelapa merah kristal diproses dengan cara yang mempertahankan nutrisi dan rasa alami. Salah satu metode yang digunakan dalam pembuatan gula kristal secara modern adalah penggunaan alat Kristalisator putar, yang memungkinkan pemutaran pengkristalan secara mekanis dengan menghasilkan gula dengan kemurnian yang tinggi. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengolahan gula kelapa adalah teknik modern filtrasi, dimana teknik ini menggunakan sistem filtrasi dengan menghilangkan kotoran dan meningkatkan kemurnian nira sebelum proses pemas. Proses ini dapat membantu menghasilkan gula kristal yang lebih bersih dan berkualitas tinggi. Metode selanjutnya adalah metode kristalisasi terbimbing, dimana proses ini melibatkan suhu dan waktu dalam pengolahan gula selama waktu pemanasan. Gula kristal menjadi komoditas nilai ekspor di Kabupaten Banyumas. Jumlah permintaan ekspor yang semakin tahun meningkat menjadikan nilai bisnis yang menghasilkan pada masyarakat. Inovasi dalam pembuatan gula kelapa merah kristal tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga memperhatikan aspek berkelanjutan dan pemasaran yang lebih efektif.

Gambar 1.6 Nilai Komoditas Ekspor Kabupaten Banyumas 2018 - 2022



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Banyumas

Nilai ekspor semakin tahun meningkat menunjukkan potensi pasar yang sangat signifikan. Gula kelapa dari daerah ini menunjukkan tidak hanya memenuhi pasar lokal namun bisa menembus ke pasar internasional. Beberapa sumber menyebutkan peningkatan nilai ekspor gula kristal meningkat secara signifikan beberapa tahun terakhir ini. Dilansir dari *antaranews.com*, (2022), nilai ekspor meningkat pada saat terjadi pandemi nilainya meningkat hingga dua kali lipat, dengan harga mencapai Rp 19.000 per kilogram. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai permintaan yang tinggi di pasar internasional. Target pasaran gula kelapa kristal di Banyumas mulai di ekspor ke berbagai belahan negara di Eropa dan Asia, hal ini menunjukkan bahwasanya produk gula kelapa kristal mendapatkan pengakuan dari pasar global. Namun, disisi petani nira tidak bisa menentukan harga jual gula dikarenakan adanya perbedaan diantara pembeli. Biasanya hasil produksi akan di pasarkan ke pengepul mitra eksportir karena harganya lebih tinggi Rahajuni et al.,(2021). Oleh karena itu, diperlukanya peran kelembagaan yang membentuk suatu kelompok diantara pengrajin, sehingga para pengrajin memiliki keterampilan dalam memproduksi gula sehingga memiliki kualitas yang baik dan diharapkan para pengrajin memiliki akses yang lebih luas dipasaran melalui kerjasama yang lebih luas dengan berbagai *stakeholder* yang memiliki kompeten yang mendukung dalam pengembangan usaha mereka Badriah et al.,(2021).

Modal menjadi elemen penting dalam kegiatan usaha, termasuk bagi para petani nira. Tanpa adanya modal yang cukup, petani sering merasa kesulitan untuk membeli peralatan yang lebih modern, memelihara tanaman, atau bahkan memperluas lahan produksi mereka. Dengan modal yang terbatas, petani biasanya hanya menggunakan teknik tradisional yang cenderung lebih lambat dan kurang efisiensi, sehingga berdampak langsung pada hasil produksi yang rendah dan pendapatan yang tidak optimal. Disamping itu, faktor pendidikan juga menjadi peran penting dalam keberhasilan usaha tani nira. Pendidikan bukan hanya memberi petani kemampuan untuk mengadopsi teknologi baru, tetapi juga memampukan

mereka untuk memahami manajemen usaha, perhitungan ekonomi, dan strategi pasar. Petani yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik cenderung lebih terbuka dalam praktik dan teknik terkait dengan usahanya. Akan tetapi, di pedesaan akses pendidikan yang terbatas sering kali menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan petani terhadap manajemen usaha dan teknologi baru.

Perkembangan teknologi pada bidang pertanian telah membuka peluang untuk meningkatkan peluang untuk produktivitas dan efisiensi usaha tani, termasuk bagi para petani nira. Teknologi dalam hal pengolahan nira, pengemasan dan distribusi dapat meningkatkan kualitas daya saing produk nira di pasar. Penggunaan alat modern seperti alat tempat air nira atau teknik pengolahan yang lebih ramah lingkungan, berpotensi meningkatkan hasil panen serta kualitas produk nira yang dihasilkan. Namun, rendahnya akses terhadap teknologi ini menyebabkan sebagian besar petani masih bergantung pada metode tradisional yang cenderung kurang efisien. Serta minimnya penggunaan teknologi dalam penjualan dan pengemasan hasil nira juga dapat mempengaruhi pendapatan petani nira. Kurang meleknya perkembangan zaman di era digitalisasi saat ini juga mempengaruhi kurangnya penjualan yang lebih luas.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat memberikan gambaran tentang pentingnya modal, pendidikan, dan teknologi bagi peningkatan pendapatan para petani nira. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada penelitian pada petani gula kristal dengan judul “Pengaruh Modal, Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Nira di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani nira?
2. Apakah teknologi memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani nira?
3. Apakah pengaruh pendidikan memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani nira?
4. Apakah modal, teknologi dan Pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani nira.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan petani nira Desa Sudimara.
2. Menganalisis pengaruh teknologi secara parsial terhadap pendapatan petani nira Desa Sudimara.
3. Menganalisis pengaruh Pendidikan secara parsial terhadap pendapatan petani nira Desa Sudimara.
4. Menganalisis pengaruh modal, teknologi dan pendidikan yang simultan terhadap pendapatan petani nira Desa Sudimara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memperluas wawasan pengetahuan mengenai masalah modal usaha, Pendidikan, teknologi dan pendapatan.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan wawasan pelaku UMKM guna meningkatkan pendapatannya dan produksinya.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam pendapatan dengan semua aspek komponen yang mempengaruhinya, menjadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

